

**KEMAMPUAN MENYIMAK WACANA NARASI
SISWA KELAS IX SMP 3 BONEHAU
KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI

**HAJERAH
4512102121**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

**KEMAMPUAN MENYIMAK WACANA NARASI
SISWA KELAS IX SMP 3 BONEHAU
KABUPATEN MAMUJU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

BOSOWA

Oleh:

**HAJERAH
NIM: 4512102121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENYIMAK WACANA NARASI SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 3 BONEHAU KABUPATEN MAMUJU

Disusun dan diajukan oleh

HAJERAH
NIM 4512102121

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 31 Agustus 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

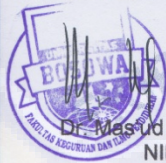
Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0002086708

Pembimbing II,

Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Wahana
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670802199108100

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kemampuan Menyimak Wacana Narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 31 Agustus 2016
Yang membuat pernyataan,

Hajerah

ABSTRAK

Hajerah. 2016. "*Kemampuan Menyimak Wacana Narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju*". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar. Skripsi ini dibimbing oleh: Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. dan Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak wacana narasi siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju.

Pendekatan penelitian ini, yaitu deskriptif. Desain atau model penelitian ini adalah *Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju periode tahun 2015/2016, terdiri atas 23 orang siswa. Sampel yang digunakan adalah sampel total.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa atau sebesar 82,61% siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas dan sebanyak 4 siswa atau 17,39% siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65. Hasil ini diketahui setelah mengolah dan menganalisis data menurut prosedur dan teknik statistik deskriptif. Dari hasil kuantitatif tersebut dapat diketahui kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju menyimak wacana narasi karena tidak mencapai target yang ditentukan yakni sebanyak 85% siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas. Dengan melihat hasil tersebut, maka penulis menyatakan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju belum mampu menyimak wacana narasi.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak Wacana Narasi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Keterampilan Berbahasa	8
B. Wacana Narasi	19
C. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Variabel dan Desain Penelitian	25
C. Definisi Operasional Variabel	26
D. Populasi dan Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	34

B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN.....	38



KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rasa syukur yang tidak terhingga tercurah dari hati paling dalam penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat selesai dengan baik. Berbagai hambatan penulis hadapi dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, namun kerja keras disertai dengan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan guna penyempurnaannya dan sekaligus untuk menambah pengetahuan penulis agar kelak penulis dapat berbuat sesuai dengan tuntunan yang dikehendaki.

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, mulai dari tahap awal sampai penyelesaian, penulis telah memperoleh bimbingan, arahan dan petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, patutlah kiranya pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada masing-masing berikut ini:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. sebagai Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga kami dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik sampai selesai.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah memfasilitasi perkuliahan dan memberikan pelayanan yang maksimal.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. dan M. Ridwan, S.Pd., M.Pd. sebagai wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa

Makassar yang telah banyak memberikan pelayanan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.

4. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia juga selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan petunjuk-petunjuk dalam tahap penyelesaian, serta memberikan pelayanan maksimal sesuai dengan kebutuhan peneliti.
5. Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam upaya menyusun skripsi ini sampai tahap penyelesaian.
6. Bapak dan ibu dosen, staf beserta ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "Bosowa" Makassar, yang dengan Ikhlas memberi ilmu kepada penulis, selama mengikuti perkuliahan di lingkungan kampus.
7. Sembah sujud serta ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada suami tercinta Muhammad Tjoa Rudi. Yang senantiasa selalu memberikan dorongan dan bantuan baik berupa doa, moral, dan material, serta kasih sayang yang tak pernah berkesudahan. Penulis hanya bisa memanjatkan doa, meminta semoga Tuhan dapat membalas itu semua. Dan senantiasa melindungimu, Amin.
8. Penulis haturkan terimakasih kepada kedua orang tuaku, saudara-saudaraku yang tersayang dan juga seluruh keluarga tercinta yang telah ikut serta di dalam memberi dorongan dan bantuan baik berupa doa, moral, dan material, dan semua pihak yang telah membantu.

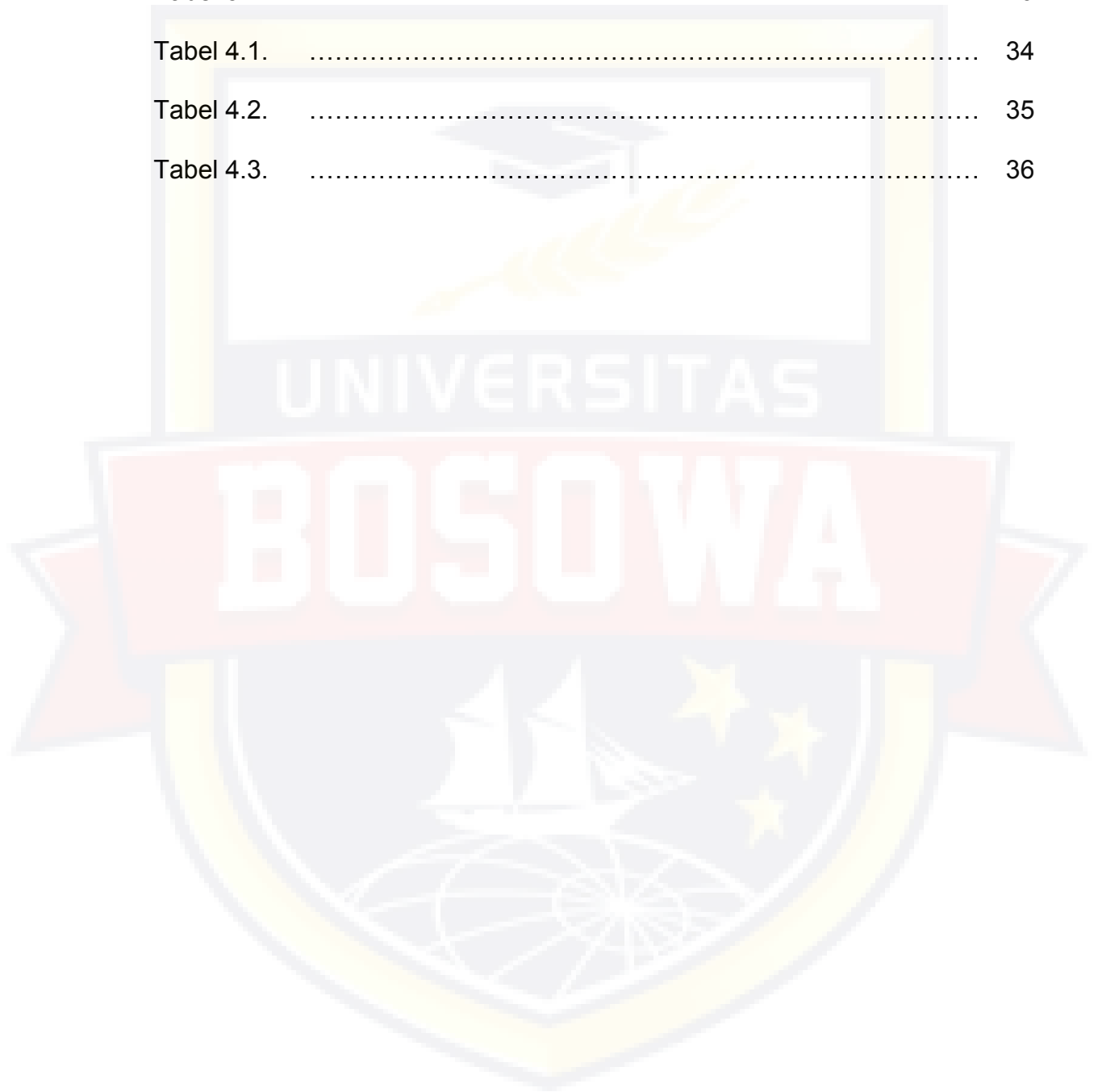
Akhir kata semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberi pahala atas semua bantuan dan budi luhur serta jasa semua pihak yang telah membantu. Amin...!!!.

Makassar, 31 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	29
Tabel 4.1.	34
Tabel 4.2.	35
Tabel 4.3.	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyimak merupakan proses aktif. Untuk menjadi penyimak yang baik, para siswa harus berpikir aktif selama mereka melakukan kegiatan menyimak. Dengan mengembangkan "sikap aktif" dalam memahami hal yang mereka dengar, kemampuan menyimak para siswa dapat meningkat".

Menyimak memainkan peranan aktif dalam pembelajaran bahasa. Menyimak dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran bahasa, baik dalam maupun luar kelas. Kemajuan dalam menyimak akan menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya. Dengan menumbuhkan kesadaran para siswa tentang adanya hubungan antara menyimak dan keterampilan berbahasa lainnya, guru dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Dan pada kehidupan sehari-hari, kegiatan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling banyak kita lakukan diantara ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan menyimak tersebut dilakukan baik secara langsung, seperti media elektronik. Seperti yang dikemukakan oleh Paul T. Rankin (Taringan, 1987), berdasarkan survey dilakukannya ternyata persentase waktu untuk menyimak paling besar dibanding waktu untuk membaca, menulis, dan berbicara yang digunakan subjek penelitiannya. Hal serupa juga diperkuat oleh Bromley (Dhienidkk, 2005), ada dua alasan mengajari anak mendengarkan. Dua alasan tersebut yaitu (1) anak dan orang

dewasa sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mendengar, (2) kemampuan mendengarkan sangat penting tidak hanya belajar didalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Guru harus berperan aktif tidak hanya dalam merencanakan dan menyiapkan berbagai aktivitas untuk para siswanya, tetapi berperan aktif juga dalam memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi mereka. Selain itu guru sebagai ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan perlu mengetahui yang akan dicapai dan tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Guru juga perlu mengetahui kompetensi siswa melalui pembelajaran hal yang harus dikembangkan secara maksimal serta cara penerapannya. Selain itu, guru juga perhatikan keterkaitan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan metode atau strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan Guru bersama-sama para siswa menyelidik bagaimana keterampilan menyimak para siswa berubah dan meningkat.

Berkaitan dengan keterampilan menyimak, ada sejumlah komponen yang terlibat dalam keterampilan menyimak, antara lain:

1. Pembedaan bunyi-bunyi bahasa;
2. Pengenalan kata-kata (kosakata);
3. Pengidentifikasian kelompok-kelompok kata yang gramatikal;
4. Pengidentifikasian satuan-satuan pragmatik-ekspresi dan seperangkat ujaran yang berfungsi sebagai satu kesatuan untuk menciptakan makna;

5. Penghubungan antara penanda linguistik dan paralinguistik (intonasi dan tekanan) dan antara penanda linguistik dan nonlinguistik (gerakan tubuh dalam situasi tertentu) untuk membangun makna.
6. Penggunaan latar belakang pengetahuan (apa yang telah diketahui tentang isi atau bahan simakan) dan konteks (apa yang telah diujarkan) untuk memprediksi makna; dan
7. Peningatan kata-kata atau ide-ide yang penting. Keberhasilan menyimak sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan komponen-komponen di atas. Dan harus diketahui bahwa menyimak juga merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang fasilitator. Oleh karena itu, keterampilan menyimak dapat diartikan mendengar untuk memahami apa yang dikatakan orang lain dengan proses serius yang tidak bisa dilakukan hanya dengan kebiasaan, refleksi maupun insting. (Adnan, <http://jejakkelana.wordpress.com>).

Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak yang baik tidak selalu mampu memahami apa yang disimak. Oleh karena itu, untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara, ada beberapa aksi yang perlu dilakukan dalam setiap situasi menyimak. Aksi yang ditampilkan oleh penyimak merupakan proses kognitif atau mental sehingga tidak mungkin ditinjau atau diamati secara langsung. Guru hanya bisa melihat efek dari aksi ini. Aksi terpenting untuk kesuksesan menyimak adalah proses pembuatan

keputusan. Penyimak harus membuat beberapa keputusan, seperti berikut ini.

1. Jenis situasi menyimak apa saja yang dimunculkan?
2. Rencana apa yang disusun untuk menyimak?
3. Kata-kata dan satuan-satuan makna apa saja yang penting untuk disimak?
4. Apakah pesan yang disampaikan masuk akal?

Jika merujuk pada pertanyaan-pertanyaan di atas, penyimak yang efektif dapat mengembangkan cara berpikir tentang makna pada saat ia menyimak. Cara penyimak membuat keputusan disebut strategi menyimak. Untuk meningkatkan citra guru menyimak, para guru membutuhkan suatu pendekatan guna mengembangkan keterampilan dan strategi menyimak.

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak, para siswa harus sering mengikuti aktivitas berbahasa lisan dan sering berlatih menyimak dalam berbagai macam situasi. Di samping itu, mereka juga terlibat dalam proses menyimak dan berusaha untuk memahami apa yang mereka simak. Cara yang dilakukan oleh para siswa untuk mencoba terlibat dalam kegiatan menyimak, mencoba memahami isi atau bahan simakan, dan mencoba meningkatkan kemampuan menyimak disebut gaya belajar.

Adapun perbedaan dalam gaya belajar dari setiap jenis siswa. Semua gaya belajar memuat strategi-strategi belajar dan menggambarkan prinsip-prinsip belajar, dari gambaran ini dan berdasarkan pengembangan keterampilan berbahasa, dapat ditarik beberapa garis panduan umum.

1. Kemampuan menyimak meningkat melalui interaksi tatap muka. Melalui interaksi dalam bahasa Indonesia, siswa memiliki kesempatan untuk mendapat masukan bahasa yang baru dan kesempatan untuk mengecek kemampuan menyimaknya sendiri. Interaksi tatap muka menyediakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan memaknaibahan simakan.
2. Kemampuan menyimak meningkatkan melalui pemusatan perhatian pada makna dan upaya mempelajari bahan yang penting dan baru dalam bahan sasaran.
3. Kemampuan menyimak meningkat melalui kegiatan pemahaman. Dengan memusatkan perhatian pada tujuan-tujuan khusus menyimak, para siswa memiliki kesempatan untuk menilai dan merevisi apa yang telah mereka capai.
4. Kemampuan menyimak meningkatkan kecermatan dan analisis bentuk. Dengan belajar memahami bunyi-bunyi dan kata-kata secara cermat pada saat melakukan aktivitas yang berorientasi pada makna, para siswa dapat memperoleh kemajuan. Dengan belajar mendengarkan bunyi-bunyi dan kata-kata secara cermat, mereka memperoleh keyakinan dalam memahami bahan simakan.

Uraian di atas memperjelas bahwa pelajaran menyimak perlu mendapat perhatian yang insentif terutama dari guru bahasa Indonesia. Dalam KTSP dinyatakan bahwa salah satu tujuan pelajaran bahasa Indonesia adalah siswa memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif

untuk berbagai tujuan. Salah satu tujuan menyimak tersebut yaitu pentingnya keterampilan menyimak bagi siswa yaitu memahami wacana lisan tentang suatu peristiwa dan cerita pendek yang disampaikan secara lisan dan memahami wacana lisan tentang berita dan drama pendek.

Menyadari akan pentingnya kemampuan menyimak inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kemampuan Menyimak Wacana Narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian sangat penting, karena merupakan pengarah dalam rangka penyusunan proposal. Dengan kata lain, dapat memberi suatu arah yang jelas terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka adapun rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimanakah kemampuan menyimak wacana narasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan menyimak wacana narasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju dalam menyimak wacana narasi, sehingga dapat dijadikan bahan acuan bagi guru bahasa Indonesia dalam perbaikan dan pengembangan kualitas menyimak siswa;
2. Meningkatkan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menyimak.
3. Memberikan informasi atau bahan masukan dalam mengatasi kesulitan khususnya dalam menyimak wacana narasi;
4. Menambah wawasan atau kemampuan guru dalam pengajaran menyimak.
5. Menjadi bahan perbandingan/ referensi bagi peneliti-peneliti yang akan mengadakan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.
6. Dan memberi motivasi bagi guru lain untuk melakukan penelitian dan inovasi dalam pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa (*language skill*) dalam kurikulum sekolah mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. (<https://winawimala.wordpress.com>)

Setiap aspek keterampilan itu berkaitan erat dengan ketiga aspek Keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Pemerolehan keempat aspek keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Pemerolehan keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut melalui suatu urutan. Mula-mula pada kecil manusia belajar menyimak, kemudian berbicara, sesudah itu mereka belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal.

1. Pengertian menyimak

Penelitian ini akan membahaskemampuan menyimak karangan narasi, maka ada baiknya penulis mencantumkan pengertian karangan narasi itu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2007:506) Karangan diartikan sebagai “hasil mengarang; cerita; buah pena; ciptaan; gubahan (lagu, musik, nyanyian); cerita mengada-ada (yang dibuat-buat); hasil

rangkaian (susunan)". Wacana diartikan sebagai "rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proporsi yang satu dengan yang lain sehingga membentuk kesatuan".

Sedangkan narasi diartikan sebagai "bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu". (Semi,2003:29)Jadi, wacana narasi adalah hasil karya atau karangan yang berupa tulisan tentang suatu cerita atau kejadian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2007:1066) dijelaskan bahwa mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang; meninjau (memeriksa, mempelajari) dengan teliti. Menurut Taringan (2008:31), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Nunan (2005:3) menyatakan bahwa menyimak adalah proses aktif dan berarti dalam memaknai apa yang kita dengar. Haryadi (2008:7) mengatakan bahwa menyimak merupakan tindakan atau aktivitas mental dalam menangkap, memahami, menimbang, dan merespon pesan yang terkandung dalam simbol-simbol bahasa lisan.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, dapatlah dikatakan bahwa menyimak adalah mendengarkan dengan penuh

pemahaman, perhatian, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran bahasa lisan. Jadi, menyimak wacana narasi adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman, perhatian, apresiasi dan interpretasi sebuah wacana berupa tulisan cerita atau kejadian yang dibacakan oleh pembacanya.

2. Tahap-tahap menyimak

Menurut Strickland dalam Taringan (1986:29), ada sembilan tahap-tahap menyimak sebagai berikut.

- a. Menyimak berkala yang terjadi pada saat-saat anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- b. Menyimak dengan perhatian dangkal sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.
- c. Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati, mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.
- d. Menyimak sarapan karena sang anak keasyikan menyerap hal-hal yang kurang penting, jadi merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya.
- e. Menyimak sekali-kali menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak.

- f. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara.
- g. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.
- h. Menyimak secara saksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.
- i. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Pada dasarnya tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap, memahami atau menghayati pesan ide gagasan yang tersirat pada bahan simakan.

3. Proses menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Sudah barangtertentu dalam proses ini terdapat tahap-tahap. Ada lima tahap-tahap dalam menyimak Menurut Taringan (2004:58-59), sebagai berikut:

a. Tahap mendengar

Tahap mendengar, dalam tahap ini baru didengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaranya.

b. Tahap menginterpretasi

Penyimak yang baik, cermat dan teliti belum puas juga jika hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, dia ingin menafsirkan dan menginterpretasi isi butir.

c. Tahap memahami

Setelah didengarkan ada keinginan untuk mengerti atau yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicranya. Butir yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu.

d. Tahap mengevaluasi

Setelah memahami serta dapat menaksirkan atau menginterpretasi isi pembicaraan, penyimakpun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara, dimana keunggulan dan kelemahan, dimana kebaikan dan kekurangan pembicara.

e. Tahap menanggapi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam kegiatan menyimak. Menyimak, menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraanya.

4. Tujuan menyimak

Beberapa tujuan menyimak adalah: (1) untuk memperoleh pengetahuan dan bahan ujaran pembicara, dengan kata lain, menyimak

untuk belajar; (2) untuk penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan (terutama sekali dalam bidang seni), dengan kata lain menyimak untuk menikmati keindahan audio; (3) untuk dapat menilai apa-apa yang disimak itu (baik buruk, indah, jelek, tepat, ngaur, logis, tak logis, dsb), dengan kata lain menyimak untuk mengevaluasi; (4) untuk menikmati serta menghargai apa yang disimaknya itu (misalnya pembacaan puisi, musik, lagu dialog, diskusi panel, perdebatan, dsb) Agar dapat mengkomunikasikan ide-ide gagasan, maupun perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lancar dan semua ini merupakan bahan penting dan penunjang dalam mengkomunikasikan ide-idenya sendiri; dan (5) untuk membedakan bunyi-bunyi dengan tepat. Mana bunyi yang membedakan arti, mana bunyi yang tidak membedakan arti, biasanya terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asik mendengarkan ujaran pembicara asli (native speaker).

5. Peranan menyimak

Seiring dengan tujuan menyimak yang diuraikan di atas, maka menyimak juga mempunyai peranan. Beberapa peranan dalam menyimak dapat disimpulkan seperti yang tertera berikut ini:

- a. landasan belajar berbahasa;
- b. penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis;
- c. pelancar komunikasi lisan; dan
- d. penambah informasi.

6. Jenis-jenis menyimak

Apabila kita membaca literature mengenai menyimak, maka akan ditemui jenis dan nama menyimak. Misalnya, menyimak terputus-putus, menyimak dangkal, menyimak sekelumit, menyimak sosial, menyimak kritis, menyimak responsif dan sebagainya. Keanekaragaman nama menyimak ini disebabkan oleh penklasifikasian menyimak dengan titik pandang yang berbeda-beda pula. Terdapat paling tidak tujuh titik pandang yang digunakan sebagai dasar pengklasifikasian menyimak. Ketujuh titik pandang tersebut adalah sebagai berikut ini.

a. Berdasarkan sumber suara

Berdasarkan sumber suara, dikenal dua jenis menyimak. Pertama *Intra personal listening* atau menyimak intra pribadi. Maksudnya ialah, sumber suara yang disimak dapat berasal dari diri kita sendiri. Ini terjadi ketika kita menyendiri merenungkan nasib diri, menyesali perbuatan sendiri, atau berkata-kata dengan diri sendiri, atau berkata-kata dengan diri sendiri; dan kedua *Inter personal listening* atau menyimak antar pribadi. Maksudnya ialah sumber suara yang akan berasal dari luar diri penyimak, Misalnya dalam percakapan, diskusi, seminar, dan sebagainya.

b. Berdasarkan taraf aktifitas penyimak

Berdasarkan taraf aktifitas penyimak, dapat dibedakan atas dua yaitu: Pertama kegiatan bertaraf rendah. Dalam taraf ini, penyimak baru menunjang pada kegiatan memberikan dorongan, perhatian, dan menunjang

pembicaraan. Aktivitas ini bersifat non-berbal seperti mengganggu-ganggu, senyum, sikap tertip penuh perhatian atau melalui ucapan-ucapan pendek seperti benar, saya setuju, ya, dan sebagainya; dan kedua kegiatan bertaraf tinggi, yaitu suatu aktivitas di mana penyimak telah mampu mengutarakan kembali isi bahan simakan.

c. Berdasarkan taraf hasil simakan

Berdasarkan taraf hasil simakan, dikenal beberapa jenis menyimak. seperti yang tertera yaitu: (1) menyimak terpusat; (2) menyimak membandingkan; (3) menyimak organisasi materi; (4) menyimak kritis; dan (5) menyimak kreatif dan apresiatif; (<http://catatansimungil.blogspot.co.id/2012/12/jenis-menyimak.html>).

d. Berdasarkan keterlibatan penyimak dan kemampuan khusus

Berdasarkan keterlibatan penyimak dan kemampuan khusus, jenis menyimak terdiri dari empat yaitu: (1) Menyimak marginal: orang yang sedang belajar sambil mendengar siaran radio. (2) Menyimak apresiasif, penyimak larut dalam bahan yang disimaknya. (3) Menyimak atentif: penyimak dituntut memahami secara tepat bahan yang simakan yang diterimanya; dan (4) Menyimak analisis; yaitu penyimak mempertimbangkan, menelaah mengkaji isi bahan simakan yang diterimanya.

e. Berdasarkan cara penyimakan bahan simakan

Berdasarkan cara penyimakan bahan simakan, jenis-jenis menyimak ada dua jenis yaitu: (1) menyimak intensif, yaitu penyimak memahami secara terperinci, teliti, dan mendalam bahan yang disimak; dan (2) menyimak ekstensif, yaitu penyimak memahami isi bahan simakan secara sepintas, umum, dalam garis-garis besar, atau butir-butir penting tertentu.

f. Berdasarkan tujuan menyimak

Berdasarkan tujuannya, jenis-jenis menyimak terdapat empat jenis yaitu: (1) menyimak sederhana; (2) menyimak diskriminatif; (3) menyimak santai; dan (4) menyimak informatif.

g. Berdasarkan tujuan spesifik

Berdasarkan tujuan spesifiknya, jenis-jenis menyimak ada 6 jenis seperti yang tertera berikut ini: (1) menyimak untuk belajar; (2) menyimak untuk menghibur; (3) menyimak untuk menilai; (4) menyimak untuk apresiatif; (5) menyimak untuk mengkomunikasikan ide dan perasaan; dan (6) menyimak untuk pemecahan masalah.

7. Teknik menyimak yang efektif

Syarat menyimak yang efektif yaitu: menyimak dengan Berkonsentrasi, menelaah materi simakan, menyimak dengan kritis, dan membuat catatan.

a. Menyimak dengan Berkonsentrasi

Menyimak dengan berkonsentrasi adalah memusatkan pikiran, perasaan, dan perhatian terhadap bahan simakan yang disampaikan pembicara. Untuk dapat memusatkan perhatian terhadap bahan simakan yang disampaikan pembicara dengan baik, penyimak harus dapat menghindari gangguan menyimak, baik yang berasal dari diri sendirimaupun yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang dapat mengganggu kegiatan menyimak.(1) Orang-orang yang datang terlambat, (2) Keanehan-keanehan yang terjadi diantara pembicara, (3) Metode pembicara yang tidak tepat dalam situasi komunikasi. (4) Pakaian pembicara, dan (5) Pembicara yang tidak menarik.

b. Menelaah Materi Simakan

Ada dua cara menelaah materi simakan yaitu: (1) Mencari arah dan tujuan pembicara. (2) Mencoba membuat penggalan-penggalan pembicaraan dari awal sampai akhir menemukan tema sentral (pokok pembicaraan) mengamati dan memahami alat peraga (media) sebagai penegas materi simakan. Memperhatikan rangkuman (jika pembicara membuat rangkuman) yang di sampaikan pembicara.

c. Menyimak dengan Kritis

Menyimak dengan kritis adalah aktivitas menyimak yang para penyimaknya tidak dapat langsung menerima gagasan yang disampaikan pembicara sehingga mereka meminta argumentasi pembicara. Pada

dasarnya menyimak kritis memiliki ciri-ciri yaitu: (1) Dapat menghubungkan yang dikaitkan pembicara dengan pengetahuan dan pengalamannya, dapat menyusun bahan yang telah disimak dengan baik (reproduksi). (2) Dapat menguraikan (menulaskan) apa saja yang telah disampaikan pembicara. (3) Dapat melakukan evaluasi terhadap bahan yang telah disimak.

d. Membuat Catatan

Kegiatan menyimak yang baik ialah kegiatan menyimak yang diikuti dengan kegiatan mencatat. Yang perlu dicatat dalam kegiatan menyimak adalah hal-hal yang dianggap penting bagi penyimak. Hal-hal yang perlu diketahui penyimak dalam mencatat ialah: (1) Catatan boleh menggunakan tanda-tanda yang bersifat formal. (2) Bentuk catatan yang benar adalah singkat, padat dan jelas. (3) Catatan yang baik ialah catatan yang benar artinya catatan itu tidak akan menimbulkan keraguan. (4) Catatan diberi tanda-tanda tertentu, akan mempermudah penyimak membaca ulang. (4) Catatan perlu direviu secara priodik. Selanjutnya dalam pencatatan ada beberapa metode yang dapat diterapkan, diantaranya ialah metode kerangka saris bestir, metode precis, metode bukti-prinsip, metode pemetaan.

8. Metode belajar untuk meningkatkan keterampilan menyimak.

Kegiatan belajar menyimak untuk ketiga level (dasar, menengah, dan lanjutan) dapat dipergunakan metode dan teknik yaitu: (1) menyimak murni (aura); (2) dengan wajar; (3) dengan gerakan; (4) dengan menulis.

Ketiga level tingkat belajar bahasa Indonesia tersebut perlu diberikan kepada siswa, baik untuk kepentingan keterampilan berbahasa mereka sendiri maupun untuk keperluan mereka sebagai bekal pengajaran keterampilan menyimak itu kepada siswa sekolah dasar dan menengah sesuai dengan kurikulum sekolah.

Masing-masing level belajar dapat mengambil keempat jenis aktivitas mendengarkan, memahami menurut klasifikasi (Ahmadi 2000:9).

Semuanya juga dapat dipulangkan pada dua tujuan aspek proses menyimak yaitu: (1) Persepsi, yaitu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan inderanya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto,2010:102). (2) Resepsi, yakni pemahaman pesan dan penafsiran dikemukakan oleh pembicaraan (Ahmadi, 2000:9)

B. Wacana Narasi

Narasi adalah satu jenis pengembangan paragraph dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Menurut Widjono (2007:107) pengertian narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat naratif.

1. Jenis-Jenis Narasi

Jenis narasi terbagi atas empat yaitu: Narasi informative, Narasi ekspositorik, Narasi artistic, dan Narasi sugestif yang dibahas satu persatu berikut ini.

a. Narasi informatif

Narasi informative adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang.

b. Narasi ekspositorik

Narasi ekspositorik adalah narasi yang memiliki sasaran penyampain informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya, satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat ini atau sampai terakhir dalam kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositprik. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukan unsure sugesif atau bersifat objektif.

c. Narasi artistik

Narasi artistic adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat. Ketentuan ini berkaitan dengan pengguna bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukan unsure sugestif atau bersifat objektif.

d. Narasi sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

2. Ciri-ciri Narasi

Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis, ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Atar semi (2003:31) sebagai berikut:

1. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis,
2. Kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
3. Berdasarkan konflik, karena dapat dikonflik narasi tidak menarik.
4. Memiliki nilai estetika.
5. Menekankan susunan secara kronologis.

Ciri yang dikemukakan keraf memiliki persamaan dengan Atar semi, bahwa narasi memiliki cirri berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konflik. Perbedaannya, keraf lebih memilih cirri yang menonjolkan pelaku.

3. Tujuan Narasi

Tujuan menulis karangan narasi secara fundamental yaitu: (1) Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan. (2) Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

4. Langkah-langkah menulis karangan narasi

Langkah-langkah menulis karangan narasi terdiri atas beberapa langkah yaitu: (1) Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan. (2) Tetapkan sasaran pembaca. (3) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur. (4) Bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita. (5) Rincian peristiwa-peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita. (6) Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang. (7) Mengerti aturan tanda bacanya dalam kalimat tersebut. (<http://profesor-fairuz.blogspot.com/2012/01/keterampilan-menulis.html>).

C. Kerangka Pikir

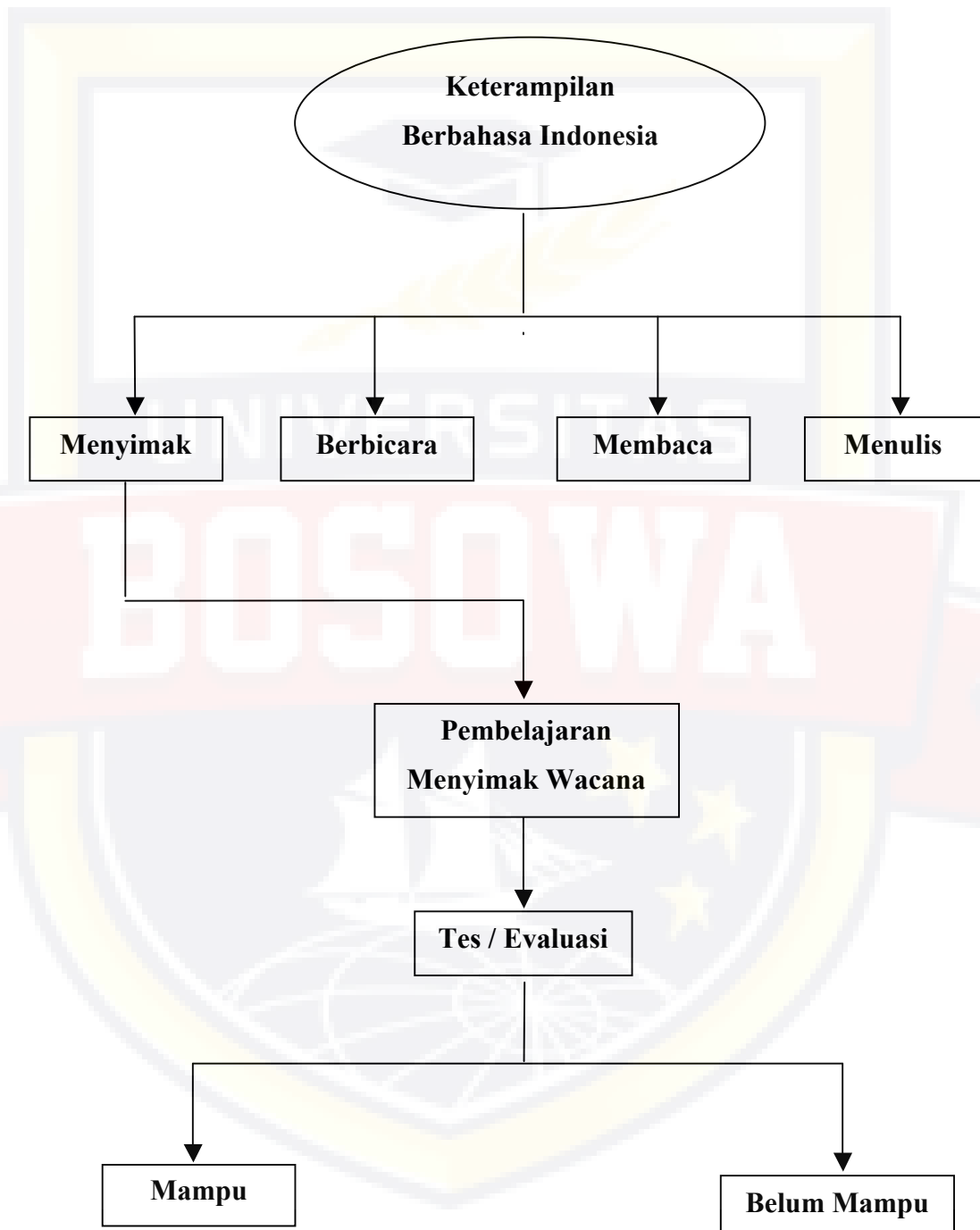
Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa keterampilan berbahasa meliputi aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Keempat aspek tersebut berkaitan dan saling menunjang satu sama lain. Keempat aspek keterampilan berbahasa itulah yang menjadi acuan dalam penyusunan kerangka pikir penelitian ini. Namun, yang diamati dalam penelitian ini hanyalah menyimak, yakni kemampuan menyimak wacana narasi.

Pertama-tama, peneliti mengadakan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa tes atau evaluasi untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan menyimak wacana narasi. Data tersebut kemudian dianalisis, untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan menyimak wacana narasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh mampu atau tidaknya siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju dalam menyimak wacan narasi. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir yang melandasi penelitian ini secara sederhana dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut ini

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dan dapat mendukung rumusan masalah penulisan ini yaitu kemampuan menyimak wacana narasi pada siswa kelas IX SMP 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Budiyono (2003:27) mengatakan bahwa variabel penelitian dapat didefinisikan segala sesuatu yang dapat mengelompokkan objek pengamatan/penelitian ke dalam dua atau lebih kelompok. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:60), Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka yang dimaksud dengan variable penelitian adalah aspek/objek yang menjadi sasaran penelitian, atau aspek yang akan diamati dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu kemampuan

menyimak wacana narasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju.

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penulis hanya mendeskripsikan atau menggambarkan Kemampuan Menyimak Wacana narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. menyusun rencana penelitian;
- b. menyiapkan instrument penelitian;
- c. mengumpulkan data melalui penelitian di lapangan;
- d. mengolah dan menganalisis data; dan
- e. menarik kesimpulan

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, perlu dikemukakan definisi istilah yang digunakan sebagai berikut. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak wacana narasi siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono 2010:117). Adapun populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju, yang berjumlah 23 orang.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Populasi
		Perempuan	Laki-laki	
1	IX	9	14	23
Jumlah (N)				23

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar, atau dengan kata lain, sampel ialah bagian atau wakil dari populasi. Adapun penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pendapat Arikunto (2002:107), yang mengatakan bahwa jika objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah objek lebih besar, atau sama dengan dapat diambil antara 10-25% atau lebih, bergantung kepada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga,

dana, dan sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek peneliti serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Melihat keadaan sampel yang kurang dari 100, maka dilakukan pengambilan sampel total, sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi yaitu mengambil semua populasi yang berjumlah 23 orang siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik tes yang dibahas berikut ini.

1. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi, data yang diperoleh dari teknik ini adalah jumlah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju.

2. Teknik tes

Teknik tes, digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan siswa dalam menyimak wacana narasi. Pengumpulan data dilaksanakan pada waktu 2 jam pelajaran bahasa Indonesia. Langkah awal pengambilan data, yakni memberikan petunjuk pelaksanaan kepada siswa, kemudian membacakan wacana narasi yang akan disimak oleh siswa. Setelah itu, penelitian dilanjutkan dengan memberi tes pilihan ganda sebanyak 10 pertanyaan kepada siswa guna mengetahui sejauh mana kemampuan menyimak siswa.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistil frekuensi persentase dengan ketentuan sebagai berikut: “Apabila 85% jumlah sampel memperoleh nilai 65 ke atas, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah mampu menyimak wacana narasi. Dan apabila kurang dari 85% jumlah sampel yang memperoleh nilai 65 ke atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum mampu menyimak wacana narasi”. Adapun rumus yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor menta yang diperoleh siswa
2. Pemberian nilai kepada siswa dilakukan dengan menjumlah skor diperoleh dari tiap bagian penilaian dibagi dengan jumlah skor maksimal, kemudian dikalikan seratus. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudijono, 2004:43)

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya siswa yang menjadi sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada penyajian data yang akan kita lihat untuk mengetahui berapa skor dan nilai yang didapatkan oleh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju. Dan data yang akan disajikan berikut ini adalah data tentang kemampuan menyimak wacana narasi yang dicapai siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Skor dan Nilai Kemampuan Siswa Menyimak

No. Urut	Kode>Nama Sampel		Skor Nilai
1	001		90
2	002		90
3	003		70
4	004		80
5	005		50
6	006		70
7	007		70
8	008		60
9	009		80
10	010		70
11	011		70
12	012		50
13	013		70
14	014		80

15	015		90
16	016		60
17	017		70
18	018		70
19	020		80
20	021		80
21	022		70
22	023		90
23	024		70

Data yang ada pada tabel 4.1 akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi frekuensi dan persentase nilai

NO.	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	90	4	17,391 %
2	80	5	21,739%
3	70	10	44,478%
4	60	2	8,696%
5	50	2	8,696%
Jumlah		23	100 %

Tabel 4.2 di atas menggambarkan frekuensi dan persentase yang diperoleh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju. Dari hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa 4 orang siswa atau sebesar 17,391% yang memperoleh nilai 90. Lima orang siswa atau sebesar 21,739% yang memperoleh nilai 80. Sepuluh orang siswa atau sebesar 44,478% yang memperoleh nilai 70. Dua orang siswa atau

sebesar 8,696% yang memperoleh nilai 60. dan Dua orang siswa atau sebesar 8,696% yang memperoleh nilai 5.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.2 dapat diketahui jumlah frekuensi dan persentase siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas dan yang memperoleh nilai kurang dari 65 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Frekuensi dan persentase siswa yang memperoleh nilai diatas 65 dan yang memperoleh nilai dibawah 65

No.	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	Nilai 65 ke atas	19	82,61%
2	Nilai dibawah 65	4	17,39%
	Total	23	100%

Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa atau sebesar 82,61% siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas dan sebanyak 4 siswa atau 17,39% siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65.

Hasil ini diketahui setelah mengolah dan menganalisis data menurut prosedur dan teknik statistik deskriptif, seperti yang diuraikan pada tabel 4.3. Dari hasil kuantitatif tersebut dapat diketahui hasil kualitatif sebagai berikut: siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju menyimak wacana narasi karena tidak mencapai target yang ditentukan yakni sebanyak 85% siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas.

Dengan melihat hasil tersebut, maka penulis menyatakan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju belum mampu menyimak wacana narasi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis menggambarkan frekuensi dan persentase yang diperoleh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju. Dari hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa 4 orang siswa atau sebesar 17,391% yang memperoleh nilai 90. Lima orang siswa atau sebesar 21,739% yang memperoleh nilai 80. Sepuluh orang siswa atau sebesar 44,478% yang memperoleh nilai 70. Dua orang siswa atau sebesar 8,696% yang memperoleh nilai 60. dan Dua orang siswa atau sebesar 8,696% yang memperoleh nilai 5.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa atau sebesar 82,61% siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas dan sebanyak 4 siswa atau 17,39% siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65. Hasil ini diketahui setelah mengolah dan menganalisis data menurut prosedur dan teknik statistik deskriptif, seperti yang diuraikan pada tabel 4.3. Dari hasil kuantitatif tersebut dapat diketahuikemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju menyimak wacana narasi karena tidak mencapai target yang ditentukan yakni sebanyak 85% siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas.

Dengan melihat hasil tersebut, maka penulis menyatakan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau KabupatenMamuju belum mampu menyimak wacana narasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada dapat disimpulkan bahwa sebanyak 19 siswa atau sebesar 82,61% siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas dan sebanyak 4 siswa atau 17,39% siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65. Hasil ini diketahui setelah mengolah dan menganalisis data menurut prosedur dan teknik statistik deskriptif. Dari hasil kuantitatif tersebut dapat diketahuikemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju menyimak wacana narasi karena tidak mencapai target yang ditentukan yakni sebanyak 85% siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas. Dengan melihat hasil tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju belum mampu menyimak wacana narasi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju belum mampu menyimak wacana narasi. Oleh karena itu, disarankan beberapa hal berikut ini.

1. Kiranya para guru, khususnya di SMP Negeri 3 Bonehau Kecamatan Bonehau Kabupaten Mamuju tetap memotivasi siswa untuk melatih kemampuan menyimak siswa, karena kemampuan menyimak yang

dimiliki siswa turut berpengaruh pada mata pelajaran lain. Berupaya peningkatan kemampuan menyimak siswa hendaknya memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi siswa dengan pendekatan diagnose terhadap siswa tertentu yang mengalami kesulitan dalam menyimak, dengan kata lain guru perlu memperhatikan mengapa siswa itu tidak mampu menyimak.

2. Bagi siswa hendaknya meningkatkan proses dan keaktifan dalam belajar bahasa indonesia, khususnya menyimak wacana narasi sehingga hasil yang diperoleh di masa yang akan mndatang lebih meningkat.
3. Diharapkan semua pihak baik itu guru dan orang tua agar supaya selalu mendorong dan membimbing anak (siswa) untuk rajin dan tekun melatih kemampuan menyimak, karena kemampuan menyimak sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan.<http://jejakkelana.wordpress.com> (diakses 25 Desember 2015).
- Ahdad, Mukhsin. 2000. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Bahasa Dan Apresiasi Sastra*. Malang:Yayasan AsahAsuh.
- Alwi, Hasan. 2007. *KBBI, Edisi Ketiga*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2002, *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*, Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Budiyono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta:Sebelas Maret University Press.
- Haryadi, 2008. "*Kimia Dan Teknologi Pati*" (*Menuskripsi Bahan Pengajaran*), Yogyakarta:PPS UGM Press.
- <http://catatansimungil.blogspot.co.id/2012/12/jenis-menyimak.html>.(diakses 5 Januari 2016).
- <http://profesor-fairuz.blogspot.com/2012/01/keterampilan-menulis.html>.(diakses 15 Februari 2016)
- <http://winawimala.wordpress.com>.(diakses 7 Januari 2016).
- Nunun, David. 2005. *Practical English Language Teaching*. Singapore:McGrawHill Companies, inc.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang:Angkasa Raya.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung:CV.Afabeta.
- Taringan, Herry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung:Angkasa.
- Taringan, Herry Guntur. 2004. *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.

Widjono, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Diperguruan Tinggi*. Grasindo.

Zainal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

